

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kaki merupakan anggota gerak tubuh yang sangat penting. Jika terjadi gangguan pada kaki, maka akan mengganggu aktifitas sehari-hari. Gangguan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa kondisi seperti cedera dan kelainan tulang, pemakaian sepatu hak, penyebaran yang tidak seimbang dari berat badan, dan masih banyak yang lainnya. Salah satu gangguan yang terdapat pada kaki adalah nyeri tumit. Nyeri tumit atau *plantar fasciitis* adalah nyeri yang disebabkan oleh peradangan dari plantar fascia – suatu jaringan disepanjang bagian bawah kaki yang menghubungkan tulang tumit dengan ibu jari kaki (Wibowo, 2008).

Survei tahun 2012 menunjukkan 78% orang Amerika berusia 21 tahun ke atas mengalami nyeri kaki dan di beberapa titik tubuh lainnya (Majalah Dermaga, 2014). Hal tersebut diatas diperkuat oleh Jonathon (2001), dari *Southern California Orthopedic Institute* mengatakan bahwa kasus kontraksi otot atau nyeri tumit tercatat sebagai kasus yang paling sering terjadi. Kasus tersebut sering disebabkan oleh beratnya aktivitas yang mengakibatkan *plantar fascia* menegang sehingga dapat menarik tulang tumit. Contohnya yaitu pemakaian sepatu hak tinggi, aktivitas berjalan, mengangkat barang berat, dan berdiri terlalu lama.

Nyeri tumit sering kali diabaikan dan tidak ditindak lanjuti karena biasanya nyeri tumit akan menghilang dengan sendirinya. Namun, pada beberapa kasus ada nyeri tumit yang memiliki skala nyeri yang tinggi dan perlu dilakukan pengobatan tertentu untuk menghilangkan nyeri. Nyeri tumit dapat diatasi dengan pengobatan farmakologi dan non-farmakologi. Pengobatan yang dapat ditempuh untuk mengobati rasa nyeri tumit secara farmakologi adalah penggunaan obat anti inflamasi, kortikosteroid, dan

Operasi. Sedangkan dari segi non-farmakologi, nyeri tumit dapat diatasi dengan melakukan pemijatan tumit, mengompres tumit dengan air dingin, fisioterapi, dan Akupunktur. Akupunktur dipercaya efektif untuk mengurangi nyeri tumit karena tidak memiliki dampak negatif seperti pengobatan farmakologi dan dapat membuat otot didaerah tumit menjadi lebih rileks.

Menurut data yang didapat dari *Medical record* di Klinik Akupunktur Rumah Sakit dr. Soepraoen Malang menunjukkan bahwa penderita nyeri tumit setiap sepanjang tahun 2016 sebanyak 20 penderita. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Terapi Akupunktur Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Penderita Nyeri Tumit di Klinik Akupunktur Rumah Sakit dr. Soepraoen Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas nyeri pada penderita nyeri tumit sebelum diberi terapi Akupunktur?
2. Bagaimana intensitas nyeri pada penderita nyeri tumit setelah diberi terapi Akupunktur?
3. Bagaimana pengaruh terapi Akupunktur terhadap pengurangan intensitas nyeri penderita nyeri tumit?

1.3 Tujuan Masalah

1. Mengetahui intensitas nyeri pada penderita nyeri tumit sebelum mendapatkan terapi Akupunktur.
2. Mengetahui intensitas nyeri pada penderita nyeri tumit setelah diberi mendapatkan terapi Akupunktur.
3. Mengetahui pengaruh terapi Akupunktur terhadap pengurangan intensitas nyeri penderita nyeri tumit.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Profesi Akupunktur

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan Akupunktur dalam penyembuhan nyeri tumit.

1.4.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperkaya dan memperluas pengetahuan peneliti,

khususnya tentang manfaat Akupunktur pada nyeri tumit.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian pustaka bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan penelitian lebih lanjut.

1.4.4 Manfaat Untuk Pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh Akupunktur terhadap penurunan intensitas nyeri pada penderita nyeri tumit, sehingga diharapkan bisa menjadi salah satu pilihan alternatif dalam pengobatan nyeri tumit.

